

banyak yang sendiri-sendiri. Sehingga terjadi gap yang begitu tinggi antara pekerjaan dalam skala laboratorium dengan yang diperlukan oleh dunia nyata.

Dalam konferensi yang diadakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) di Bali, tanggal 27-29 Agustus, telah menemukan benang merah. Bahwa pendidikan tinggi di Indonesia mesti memilih kualitas, lebih merasa butuh, bahwa kualitas pendidikan tinggi adalah penting untuk masa depan bangsa.

Kesimpulan demikian berimplikasi penting. Bahwa pendidikan tinggi di Indonesia mesti membuat riset dan pembelajaran yang dapat digunakan untuk bersaing pada skala internasional. Para dosen dan pimpinan PT yang benar-benar sadar akan perlunya masa depan kualitas menjadi suatu syarat untuk majunya peradaban inovasi di tanah air. Jika hal ini tidak disusun skenario dengan jelas, kemudian tidak diikuti dengan internaly driven, kekuatan dari dalam untuk melaksanakan secara sungguh-sungguh, maka tunggu saja bahwa peranan teknologi di negara kita akan tetap kecil.

Elfindri

Profesor Ekonomi SDM dan Direktur SDGs, UNAND

24. Koran Singgalang

Rabu, 26 September 2018

OPTIMISME INNOVASI ANAK BANGSA

Menarik sekali kunjungan yang dilakukan kepada 4 orang peneliti Indonesia minggu-minggu awal Agustus yang lalu. Menariknya, karena saat Indonesia sangat

KOMENTAR

Optimisme Inovasi Anak Bangsa

ELFINDRI



Menarik sekali kunjungan yang dilakukan kepada empat peneliti Indonesia minggu-minggu awal Agustus yang lalu. Menariknya, karena saat Indonesia sangat memerlukan kecerdasan buatan *artificial intelligence*, yang juga penting menentukan masa depan bangsa. Ternyata kecerdasan itu sebenarnya ada pada putra putri terbaik bangsa kita.

Bak mutiara yang masih sembunyi di dalam cangkangnya. Diperlukan upaya mempermudah dan menjadikannya berguna. Setidaknya yang paling dibanggakan adalah munculnya bibit-bibit unggul peneliti Indonesia di tengah segala keterbatasan lingkungan yang mereka dimiliki.

Ini mudah dilihat dari hasil-hasil riset mereka. Baik melalui jumlah publikasi di berbagai media dan jurnal bereputasi, maupun pengutipan publikasi sebagai pertanda mereka memiliki *follower* untuk membentuk

mereka baik mahasiswa atau para ilmuwan

memerlukan kecerdasan buatan 'artificial intelligence', yang juga penting menentukan masa depan bangsa. Ternyata kecerdasan itu sebenarnya ada pada putra putri terbaik bangsa kita.

Bak mutiara yang masih sembunyi di dalam cangkangnya. Diperlukan upaya mempermudah dan menjadikannya berguna. Setidaknya yang paling dibanggakan adalah munculnya bibit-bibit unggul peneliti Indonesia di tengah segala keterbatasan lingkungan yang mereka dimiliki.

Ini mudah dilihat dari hasil-hasil riset mereka. Baik melalui jumlah publikasi di berbagai media dan jurnal bereputasi, maupun pengutipan publikasi sebagai pertanda mereka memiliki *follower* untuk membentuk dan melanjutkan bidang sains dan teknologi. *Follower* lainnya yang juga mengikuti dan